

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Logistik

Logistik adalah proses merencanakan, menerapkan dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi, untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan (Ronald H. Ballou,1992).Sedangkan menurut pendapat Donald J Bowersox (1995) proses pengelolaan yang strategis terhadap pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari para supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan.Siahaya (2012) mendefinisikan bahwa Manajemen logistik adalah bagian dari Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok) yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aliran barang secara efektif dan efisien, meliputi transportasi, penyimpanan, distribusi dan jasa layanan serta informasi terkait mulai dari tempat asal barang sampai ke tempat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan

Persaingan bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini menuntut perusahaan untuk menyusun kembali strategi dan sistem logistik dalam perusahaan. Esensi dari persaingan terletak pada bagaimana perusahaan mengimplementasikan proses dalam menghasilkan produk baik, barang atau jasa yang lebih baik, lebih murah dan cepat dibanding pesaingnya, untuk itu sebuah perusahaan harus dapat memperbaiki kinerja sistem logistiknya agar dapat terus bersaing dan mengalami kemajuan. Suatu kegiatan usaha di butuhkan aktivitas logistik di dalamnya karena, logistik adalah bagian dari proses rantai pasokan atau

(*supply chain*). Aktivitas logistik terdiri dari lokasi fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, penanganan dan penyimpanan.

Perusahaan harus mempertimbangkan masalah logistik agar dapat memastikan bahwa logistik mendukung strategi perusahaan jika fungsi operasional mendukung daripada strategi perusahaan secara keseluruhan maka logistik harus mendukung strategi fungsi operasional. Sebaliknya, jika fungsi operasional tidak mendukung strategi perusahaan, maka operasional perusahaan akan terhambat seperti produksi yang terlambat karena ketiadaan bahan baku yang akan berimbas pada konsumen. Berdasarkan teori di atas logistik merupakan aliran bahan baku dari supplier sampai ke penyimpanan.

B. Sistem manajemen logistik

Menurut Gitosudarmo (2000) manajemen logistik bisa terwujud apabila ada suatu sistem. Sistem manajemen logistik ini diharapkan mampu mengkoordinir kegiatan logistik secara terpadu di dalam perusahaan. Manajemen kegiatan logistik biasanya diarahkan dan diawasi dari berbagai kegiatan dalam bagian yang ada dalam perusahaan. Bila terjadi kerancuan hak, wewenang dan tanggung jawab akan mengakibatkan terjadinya pemborosan yang sering menghambat tercapainya tujuan logistik itu sendiri.

Konsep logistik terpadu akan memberikan logika yang utuh guna penentuan rencana kegiatan logistik dalam suatu struktur industri dalam kerangka saluran yang bekerja sama secara terpadu. Sistem ini memberikan kedalaman kegiatan terhadap segala usaha terpadu guna pencapaian logistik yang telah dibuat dan ditentukan sebelumnya. Tujuan logistik dari sistem logistik berbeda-beda tujuannya, misalnya tujuan biaya serendah mungkin atau tujuan penyimpanan barang yang

awet atau sebagainya maka perlu desain suatu sistem logistik disesuaikan dengan tujuan yang ditentukan sehingga sistem tersebut akan mampu memberikan hasil yang dikehendaki.

Keyakinan bahwa prestasi sistem terpadu akan memberikan suatu harapan tentang hasil akhir yang lebih baik daripada kegiatan yang kurang terkoordinir atau kegiatan yang terpisah-pisah, hal ini merupakan titik pusat perhatian konsep logistic teradu. Menurut Donald J. Bowersox (1995) konsep logistic terpadu terdiri dari operasi logistic dan koordinasi logistik. Operasi logistik adalah mengenai manajemen pemindahan (*movement*) dan penyimpanan material dan produk jadi perusahaan. Jadi, operasi logistik itu dapat dipandang sebagai berawal dari pengangkutan pertama material atau komponen-komponen dari sumber perolehannya dan berakhir pada penyerahan produk yang dibuat atau diolah itu kepada langganan atau konsumen. Operasi logistik dapat dibagi kedalam 3 kategori yaitu manajemen distribusi fisik, manajemen material, transfer persediaan barang di dalam perusahaan.

Koordinasi logistik Menurut Donald J. Bowersox (1995) adalah mengenai identifikasi kebutuhan pergerakan dan penetapan rencana untuk memadukan seluruh operasi logistik. Koordinasi dibutuhkan untuk memantapkan dan mempertahankan kontinuitas operasi. Koordinasi dapat dibagi dalam 4 bidang manajerial yaitu peramalan (*forecasting*) pasar produk, pengelolaan pesanan, perencanaan operasi dan *procurement* atau perencanaan kebutuhan material. Dari teori diatas dapat disimpulkan sistem manajemen logistik adalah sistem untuk mengkoordinir jaringan operasi logistik agar dapat berjalan dengan baik.

C. Faktor –faktor sistem logistik

Menurut Gitosudarmo (2000) ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam sistem logistic terpadu oleh organisasi perusahaan.

- 1) Pengumpulan yang dimaksud adalah kegiatan pengumpulan sejumlah barang dari sebagian barang yang ditunjuk guna penjualan akhir pada konsumen. Sejumlah barang ini merupakan kumpulan barang yang tersendiri dari sejumlah barang yang ada.
- 2) Penyimpanan yang dimaksud adalah kegiatan yang berkonsentrasi pada penyimpanan barang. Fungsi penyimpanan ini biasanya disebar diantara perusahaan di dalam kelompoknya. Setiap perusahaan akan bersedia menanggung jumlah penyimpanan minimum yang perlu untuk menunjang kegiatan transaksinya.
- 3) Transfer adalah suatu mekanisme transformasi dari suatu atau beberapa macam barang yang harus diubah bentuknya secara fisik guna menunjang transaksi.
- 4) Penyebaran adalah kegiatan penempatan produk yang disesuaikan dengan jenis klasifikasi pada tempat tertentu yang tepat, waktu yang tepat. Penyebaran ini biasanya merupakan tahap akhir dari kegiatan logistik dan juga berkaitan dengan pelayanan terhadap pengguna produk akhir.
- 5) Pembiayaan adalah anggaran keuangan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan guna melaksanakan kegiatan logistik. Pembiayaan yang disiapkan harus merupakan biaya yang benar-benar bisa digunakan dalam kegiatan logistik. Biaya logistik diusahakan seefisien mungkin sehingga perusahaan akan bisa mendapat kepemimpinan biaya logistik.

- 6) Komunikasi adalah penyampaian ide, konsep, gagasan, informasi ke arah hasil akhir yang diharapkan. Komunikasi juga digunakan di antara saluran transaksi dengan saluran logistik dalam hal serupa, kuantitas, lokasi dan waktu. Komunikasi terus berlangsung selama produk, barang ditransfer, disesuaikan dan disimpan dalam menghadapi perubahan transaksi di masa mendatang jadi faktor-faktor logistik adalah kegiatan yang mempengaruhi sistem logistik. Sangat penting bagi perusahaan untuk mengawasi setiap faktor logistik agar kegiatan logistik bisa berjalan dengan baik.

D. Unsur – unsur sistem manajemen logistik

Ada 5 unsur yang digabungkan untuk membentuk sistem logistik dalam organisasi perusahaan yaitu struktur fasilitas, transportasi, persediaan, komunikasi, pengelolaan dan penyimpanan Bowersox (1995).

1) Struktur fasilitas

Bisnis tidak dapat mengabaikan dampak dari struktur lokasi terhadap kemampuannya memperoleh pengembalian yang memadai atas investasinya. Jaringan fasilitas yang dipilih merupakan suatu hal yang sangat fundamental bagi hasil akhir logistiknya. Jumlah dan pengaturan fasilitasnya yang dioperasikan dalam perusahaan mempunyai hubungan langsung dengan kemampuan pelayanan terhadap penggunaan akhir produk, barang serta terhadap biaya logistiknya. Pasar pengguna produk akhir yang berbeda akan menyebabkan aktivitas logistik yang digunakan juga berbeda.

Jaringan fasilitas suatu perusahaan merupakan suatu kegiatan logistik dengan kemana dan melalui mana material suku cadang, barang

jadi diangkut. Guna tujuan perencanaan yang baik fasilitas tersebut meliputi pabrik, gudang, toko-toko pengecer jika umum maka fasilitas dari spesialis dianggap merupakan hal yang penting. Seleksi terhadap alternative lokasi yang unggul dapat memberikan banyak keuntungan yang kompetitif, karena efisiensi logistik dapat dicapai dengan baik.

Peranan pemilihan jaringan fasilitas yang sebaik mungkin itu tidaklah berlebihan walaupun pemindahan (*relocation*) semua fasilitas pada satu waktu tidaklah masuk akal untuk suatu perusahaan, namun terdapat ruang gerak yang luas bagi perusahaan dalam memilih lokasi dan desain fasilitas selama jangka waktu tertentu.

2) Transportasi

Dalam suatu jaringan fasilitas, transportasi merupakan suatu mata rantai penghubung. Hampir setiap perusahaan dari ukuran apa saja mempunyai manajer lalu lintas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan program transportasinya. Pada umumnya perusahaan mempunyai 3 alternatif untuk menetapkan kemampuan transportasinya. Pertama armada peralatan swasta dibeli atau disewa. Kedua, kontrak khusus dapat diatur dengan spesialis transport untuk mendapatkan kontrak jasa pengangkutan. Ketiga bentuk transport ini dikenal sebagai *private* (swasta), *contract* (kontrak) dan *common carriage* (angkutan umum). Jika dilihat dari sistem logistik terdapat 3 faktor yang memegang peranan dalam menentukan kemampuan pelayanan transportasi.

Ketiga faktor tersebut menurut Bowersox (1995) adalah biaya, kecepatan, dan konsistensi. Biaya transportasi terdiri dari pembayaran sesungguhnya untuk pengangkutan diantara 2 tempat, plus ongkos yang berkaitan dengan pemilikan persediaan dalam perjalanan. Sistem logistik hendaklah dirancang untuk meminimumkan biaya transport dalam hubungannya dengan seluruh biaya sistem.

Kecepatan pelayanan transport adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pengangkutan diantara 2 lokasi. Kecepatan dan biaya berkaitan dalam 2 hal. Pertama, spesialis transport yang mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat akan membebaskan tarif yang lebih tinggi. Kedua, lebih cepat pelayanan makin pendek waktu material dan produk itu berdal dalam perjalanan.

Konsistensi pelayanan transport menunjukkan prestasi waktu yang teratur dari sejumlah pengangkutan diantara 2 lokasi, jika kemampuan transport tidak konsisten maka haruslah diadakan peninjauan terhadap jumlah persediaan yang aman dalam sistem itu untuk perlindungan terhadap kemacetan pelayanan. Konsistensi transport itu mempengaruhi baik komitmen persediaan penjual dan pembeli maupun resiko yang dipikulnya.

Dalam merancang suatu sistem logistik hendaklah dimantapkan suatu keseimbangan yang teliti antara biaya transportasi itu dengan mutu pelayanannya dalam beberapa hal adalah lebih baik pengangkutan yang lambat dengan biaya yang murah. Mendapatkan keseimbangan transportasi yang tepat merupakan salah satu tujuan utama dari analisa sistem

logistik. Ada 3 aspek yang harus diperhatikan dalam transportasi yaitu pertama, seleksi fasilitas menetapkan suatu struktur atau jaringan yang membatasi ruang lingkup alternatif transport dan menentukan sifat dari usaha pengangkutan yang hendak diselesaikan. Kedua, biaya pengangkutan fisik itu menyangkut lebih daripada ongkos pengangkutan saja antara 2 lokasi.

Ketiga seluruh usaha mengintegrasikan kemampuan transport kedalam suatu sistem terpadu mungkin akan sia-sia jika pelayanan tidak teratur dan tidak konsisten.

3) Persediaan

Kebutuhan akan transport di antara berbagai fasilitas itu didasarkan atas kebijaksanaan persediaan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Secara teoritis, suatu perusahaan dapat saja mengadakan persediaan setiap barang yang ada dalam persediaannya pada setiap fasilitas dalam jumlah yang sama. Akan tetapi, jarang perusahaan yang akan melaksanakan program persediaan yang semewah itu, karena total biayanya sangat tinggi sekali. Tujuan dari integrasi persediaan dalam sistem logistik adalah untuk mempertahankan jumlah item yang serendah mungkin yang sesuai dengan sasaran pelayanan konsumen.

Program logistik hendaklah diadakan dengan tujuan mengingatkan sesedikit mungkin aktiva pada pengadaan persediaan. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi persediaan menurut Bowersox (1995) yaitu mutu nasabah, mutu produk, integrasi transport dan kegiatan saingan.

4) Komunikasi

Komunikasi adalah kegiatan yang seringkali diabaikan dalam sistem logistik. Di jaman lampau mengabaikan ini disebabkan oleh kurangnya peralatan pengolah data dan peralatan penyampaian data yang dapat menangani arus informasi yang diperlukan. Kurangnya komunikasi ini tentu berpengaruh terhadap prestasi logistik perusahaan. Kekurangan dalam mutu informasi dapat menimbulkan banyak sekali masalah.

Kekurangan tersebut digolongkan menjadi 2 kategori besar. Pertama, informasi yang diterima mungkin tidak betul dalam penilaian trend dan peristiwa. Oleh karena itu banyak sekali arus logistik itu merupakan antisipasi bagi transaksi di masa depan, maka penilaian yang tidak akurat dapat menyebabkan kekurangan persediaan atau komitmen yang berlebihan. Kedua, informasi mungkin kurang akurat dalam hal kebutuhan suatu konsumen tertentu. Suatu perusahaan yang mengolah suatu pesanan yang tidak betul akan menanggung semua biaya tanpa memperoleh hasil penjualan. Biaya ini seringkali ditambah dengan biaya barang yang dikembalikan dan jika kemungkinan penjualan masih ada, maka perusahaan harus berusaha lagi menyediakan barang yang tepat bagi konsumen.

Semakin efisien desain sistem logistik suatu perusahaan, maka semakin peka ia terhadap gangguan-gangguan arus informasi. Informasi yang tidak betul dapat menimbulkan gangguan pada prestasi sistem dan keterlambatan dalam arus komunikasi dapat memperbesar permasalahan itu sehingga menyebabkan serangkaian kegoncangan dalam sistem

tersebut Karen koreksi yang berlebihan atau koreksi yang kurang. Mutu dan informs yang tepat waktu merupakan faktor penentu yang utama dalam kestabilan sistem.

5) Pengelolaan dan penyimpanan

Pengelolaan dan penyimpanan juga merupakan bagian yang integral dalam sistem logistik, tetapi tidak cocok dengan skema struktural dan komponen-komponen yang lain. Pengelolaan dan penyimpanan menembus sistem ini dan langsung berhubungan dengan semua aspek operasi. Menyangkut arus persediaan melalui dan di antara fasilitas-fasilitas dengan arus tersebut yang hanya bergerak untuk mennggapikebutuhan akan suatu produk atau material. Dalam arti luas, pengelolaan dan penyimpanan ini meliputi pergerakan (*movement*), pengepakan dan pengemasan Bowersox (1995).

Pengelolaan ini menimbulkan banyak sekali biaya logistik dilihat dari pengeluaran untuk operasi juga pengeluaran untuk modal. Semakin sedikit kalinya produk ditangani dalam keseluruhan proses itu maka semakin terbatas dan makin efisien arus total fisiknya. Apabila di integrasikan secara efektif kedalam operasi logistik suatu perusahaan, maka pengelolaan dan penyimpanan ini dapat mengurangi masalah yang berkaitan dengan kecepatan dan kemudahan pengangkutan barang melalui sistem tersebut.

Kekuatan utama logistik terletak pada pengembangan teknik dan konsep untuk penanganan komponen-komponen berdasarkansuatu basis yang terpadu. Teknologi sistem memberikn kerangka untuk menilai

alternative-alternatif desain logistik atas basis total biaya. Didalam konteks yang strategis focus dan pusat dri logistik adalah komitmen pada persediaan. Produk dan material dipandang sebagaimana mestinyaitu sebagai kombinasi dari kegunaan bentuk, waktu dan pemilikan. Persediaan tidak banyak gunanya sebelum bentuknya ditempatkan pada waktu yang tepat pada lokasi dimana ia memberikan kesempatan untuk menikmati pemilikan.

Apabila suatu perusahaan tidak konsisten memenuhi kebutuhan waktu dan tempat maka ia secara efisien tidak dapat dicapai, maka laba pengembalian invests terancam. Sebelum kegunaan waktu dan tempat dicapai, maka sedikit sekali nilai yng ditambahkan dalam proses logistik dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa unsur logistik adalah kegiatan yang membentuk sistem logistik di dalam perusahaan.Semua unsur tersebut harus dijalankan dengan baik untuk bisa menerapkan sistem logistik yang baik pada perusahaan.

E. Missi Logistik

Missi logistik suatu perusahaan adalah mengembangkan suatu sistem yang dapat memenuhi kebijaksanaan pelayanan dengan biaya pengeluaran serendah mungkin Bowersox(1995).Sistem logistik terutma menyangkut sokongan terhadap pembuatan (*manufacturing*) dan operasi pasar.Pada tahapan kebijaksanaan, masalah yang kritis adalah menentukan tahapan prestasi yang dikehendaki dan menetapkan biaya yang berhubungan dengan operasi logistik. Menurut Bowersox(1995) perencanaan sokongan logistik menyangkut 2 pertimbangan

kebijaksanaan yaitu prestasi pelayanan dan total pengeluaran biaya yang memberikan hasil tercapainya pengembalian yang dikehendaki atas investasi atau sasaran-sasaran tertentu lainnya dari perusahaan. Keseimbangan ini adalah kebijaksanaan logistik yang selanjutnya akan memberikan mndt mnajerial untuk menuntun desain sistem.

1) Prestasi logistik

Hampir setiap level pelayanan logistik dapat dicapai apabila perusahaan mau membayar harganya, pada akhirnya prestasi logistik itu adalah masalah prioritas dan biaya. Apabila suatu barang tidak tersedia pada waktu dibutuhkan oleh pabrik maka pabrik tersebut mungkin terpaksa ditutup dengan akibat kerugian biaya dan kemungkinan kerugian penjualan. Prioritas yang diberikan kepada prestasi ini dalam situasi tersebut biasanya tinggi.

Prestasi logistik diukur dengan penyediaan (*availability*), kemampuan (*capability*) dan kualitas (*quality*). *Availability* adalah menyangkut kemampuan perusahaan untuk secara konsisten memenuhi kebutuhan material atau produk, jadi *availability* menyangkut kepersediaan. Umumnya, makin rendah frekwensi pengeluaran stok yang direncanakan, maka makin besar investasi dalam rata-rata persediaan.

Capability prestasi logistik adalah menyangkut jarak waktu antara penerimaan suatu pesanan dengan pengantaran barangnya. *Capability* ini menyangkut kecepatan pengantaran dan konsistensinya dalam waktu tertentu. Suatu perusahaan penerima dari suatu sistem logistik lebih menghargai konsistensi daripada kecepatan pelayanan. Mutu (*Quality*) prestasi adalah menyangkut seberapa jauh baiknya tugas logistik secara keseluruhan

dilaksanakan. Kualitas dapat dilihat dari besarnya kerusakan, item-item yang betul serta pemecahan masalah yang tidak terduga.

Tidak ada gunanya pengantaran yang cepat dan konsisten jika mutu tidak terjaga. Hal tersebut dapat mengecewakan konsumen karena kualitas barang yang dipesan tidak sesuai dengan yang diharapkan konsumen. Standar prestasi hendaklah ditetapkan secara selektif. Sebagian produk lebih kritis daripada produk lainnya karena pentingnya bagi pembeli dan arena *profitability* atau tingkat keuntungannya. Prestasi yang rendah atau dibawah standar karena kebijakan yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah yang besar bagi perusahaan.

2) Biaya logistik

Sistem logistik hendaklah dipandang sebagai pusat biaya. Sifat dari *availability* yang tinggi, *capability* yang cepat dan konsisten dan *quality* yang tinggi itu ada hubungannya masing-masing dengan biaya. Semakin tinggi masing-masing aspek ini dari total prestasi, makin tinggi masing-masing aspek ini maka semakin besar biaya logistiknya Bowersox (1995). Masalah perencanaan yang penting timbul dari fakta bahwa biaya logistik dan peningkatan prestasi itu mempunyai suatu hubungan yang tidak proposional.

3) Keseimbangan sistem logistik

Biasanya perusahaan akan mendapatkan bahwa hubungan yang terbaik antara prestasi logistik dengan biaya itu adalah hubungan yang berimbang antara prestasi yang layak dengan pengeluaran biaya yang realistis Bowersox(1995). Jarang sekali total biaya yang terendah itu atau prestasi pelayanan yang tinggi itu merupakan sasaran logistik yang terbaik. Kemajuan-

kemajuan penting telah dicapai dalam perkembangan alat-alat pembantu bagi manajemen dalam mengukur imbalan biaya prestasi.

Suatu kebijakan yang sehat hanya dapat dirumuskan apabila ada kemungkinan untuk menaksir pengeluaran-pengeluaran untuk tingkat-tingkat alternatif dari prestasi perusahaan tersebut, begitu pula tingkat-tingkat alternatif dari prestasi perusahaan tidak akan ada artinya apabila tidak dilihat dari sudut kebutuhan pemasaran dan manufacturing. Membuat penetapan misi logistik adalah tugas perumusan dan perencanaan kebijakan, jadi prestasi logistik adalah hasil yang ingin dicapai perusahaan saat menerapkan sistem logistik.

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil dari penelitian – peneliti yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai pemilihan lokasi. Hasil dari penelitian terdahulu memberikan kerangka variabel-variabel yang terkait dengan pemilihan lokasi. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO	NAMA	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Rio A. Kasengkang , Sientje Nangoy , Jacky (2016) ANALISIS LOGISTIK (STUDI KASUS PADA PT. REMENIASATORI TEPAS-KOTA MANADO)	Deskriptif	1. Dalam Memperoleh Bahan Baku, pihak PT. Remenia Satori Tepas Kota Manado, melakukan pre order ke pihak PT. Topindo Atlas Asia dengan cara mendapatkan Invoice tagihan untuk preorder yang telah dilakukan, selanjutnya diberikan waktu 3-5 hari kerja untuk melakukan proses pembayaran ke PT. Topindo Atlas Asia dengan cara di transfer ke rekening BCA, selanjutnya dilakukan Proses

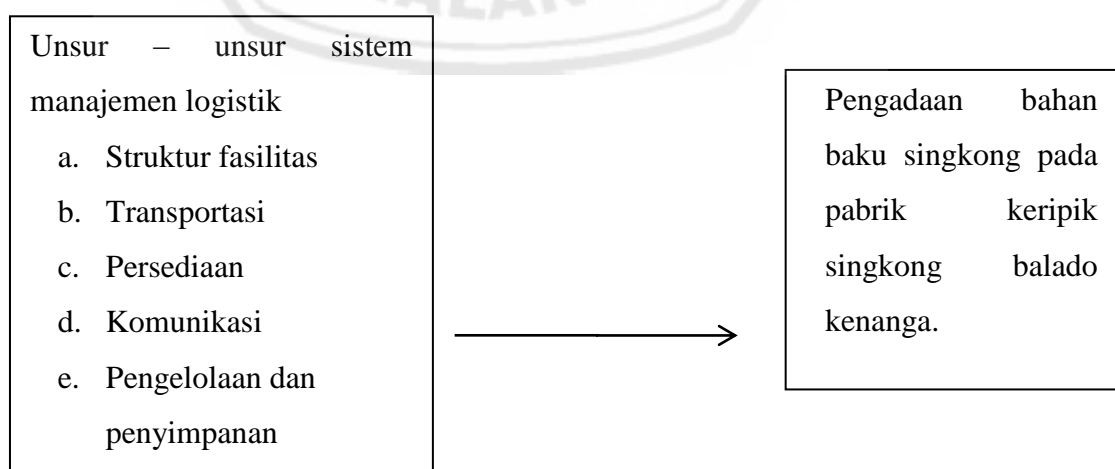
NO	NAMA	METODE PENELITIAN	HASIL
			<p>Pengecekan kembali barang apa saja yang di order, kemudian dilakukan proses pengiriman dari Jakarta ke Manado kurang lebih 1 sampai 2 minggu, pengiriman dilakukan via kapal laut.</p> <p>2. Kontrol Persediaan dilakukan setiap minggu di Gudang. Sedangkan stock gudang terbagi dua, yaitu gudang tempat penjualan dan gudang pusat. Gudang penjualan/toko yaitu letaknya gabung dengan perusahaan sedangkan satunya gudang pusat yang berada di Maumbi-Desa Kalawat. Stock Gudang Pusat juga selalu di hitung dengan minimal 2 minggu sekali terus dihitung. Jika stock gudang pusat telah mulai menipis maka akan dilakukan proses pemesanan, biasanya 1 minggu sebelum perkiraan barang itu habis telah dilakukan pemesanan barang itu kembali ke pusat di Jakarta.</p> <p>3. Sistem Distribusi Logistik dari PT. Remenia Satori Tepas Kota Manado terbagi atas beberapa metode. Ada yang melalui Darat yaitu ambil sendiri ke Perusahaan atau di antar, yang kedua bisa melalui Udara dan bisa melalui laut yaitu menggunakan Kapal Laut.</p>
2	Onny Fitriana S(2015) Manajemen Logistik Di Giant Ekstra	Deskriptif kualitatif	Kegiatan Logistik di Giant Ekstra Kalibata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengadaan, pencatatan, penggudangan, pendistribusian, dan penghapusan. Selain itu kegiatan logistik dilakukan oleh beberapa divisi yaitu Store General Manager, Divisi Manager, dan Divisi Head. Kegiatan manajemen logistik dilakukan untuk memperlancar arus barang sehingga penjualan di toko dapat berjalan dengan baik dan mempengaruhi pencapaian target penjualan toko, yang akan

NO	NAMA	METODE PENELITIAN	HASIL
			menguntungkan toko serta dapat memajukan kualitas toko dengan diadakannya manajemen logistik.
3	Michelle Ribka Sutanto Jacky S. B. Sumarauw (2014)EVALUASI KINERJA SISTEM LOGISTIK PADA PERUSAHAAN VULKANISIR UD. SUMBER BAN, TATELI	Kualitatif	Lokasi, transportasi dan pengadaan barang yang ada pada UD. SUMBER BAN, TATELI. Di UD. SUMBER BAN, TATELI lokasi nya cukup strategis. Untuk transportasi UD Sumber Ban menggunakan jasa transportasi kapal dan ekspedisi dalam pengiriman bahan baku. Tetapi transportasi tersebut sering terkendala cuaca buruk atau hari libur nasional. Pengadaan barang perusahaan belum ada usaha yang efektif agar ketersediaan ban bekas dan bahan baku di gudang selalu tersedia. Penyebab ketersediaan bahan baku karet habis karena keterlambatan dalam hal pengiriman.
4	Julianus Hutabarat (2008) PENENTUAN JALUR DISTRIBUSI PADA RANTAI SUPPLY DENGAN METODE SAVING MATRIKS	<i>Saving matrix</i>	Biaya transportasi sebelum dan sesudah penerapan saving matriks terjadi penghematan sebesar Rp 158.243.618,8 – Rp. 110.808.475,- = Rp. 47.435.143,8 per bulan atau sebesar 29,98 % setelah dilakukan penerapan metode saving matriks yang mendapatkan rute baru.
5	Noer Ikfandan Ilyas Masudin (2013) PENENTUAN RUTE TRANSPORTASI TERPENDEK UNTUK MEMINIMALKAN BIAYA MENGGUNAKA	<i>Saving matrix</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah dilakukan penjadwalan ulang dengan metode DRP (Distribution Requirement Planning) adanya penurunan pada biaya distribusi sebesar 29,75% 2. Metode Saving Matrix dapat mengoptimalkan rute yang dilalui kendaraan pengiriman sebesar 769,7 x 5 Km = 3848,5 Km per tahun. Sedangkan perusahaan

NO	NAMA	METODE PENELITIAN	HASIL
	N METODE SAVING MATRIKS		957,36 x 5 Km = 4786,8 Km per tahun. Dengan demikian, selisih jarak yang dihasilkan 938,3 Km.
6	Suparjo (2017) METODE SAVING MATRIX SEBAGAI METODE ALTERNATIF UNTUK EFISIENSI BIAYA DISTRIBUSI (Studi Empirik Pada Perusahaan Angkutan Kayu Gelondongan Di Jawa Tengah)	<i>Saving matrix</i>	A. Rute pengiriman produk yang paling tepat untuk meminimalkan biaya transportasi/distribusi pada perusahaan-perusahaan angkutan kayu gelondongan di bawah Bunga Bangsa Co.Group dapat direduksi menjadi sejumlah 10 rute dari 20 rute semula. B. Jarak rata-rata untuk menyalurkan barang yang harus ditempuh adalah sejauh 2238 kilometer dengan biaya transportasi sebanyak Rp. 12.835.830. Dengan demikian, perusahaan dapat menghemat jarak sebesar 42.47% atau 1652 kilometer dan dapat mengurangi biaya distribusi pengiriman produk hingga mencapai 44.07% atau sebesar Rp. 10.116.437.

F. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting Sugiono (2014)



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Kerangka pikir diatas menjelaskan bahwa unsur-unsur logistik yang membentuk sistem logistik berjalan dengan baik atau tidak di dalam penerapan pada pabrik keripik singkong balado kenanga. Karena semua unsur tersebut sangat berpengaruh pada kelancaran logistik pada perusahaan. Langkah pertama adalah menganalisis struktur fasilitas, transportasi, persediaan, komunikasi dan pengelolaan dan penyimpanan yang ada di pabrik keripik singkong balado kenanga. Langkah kedua adalah mendeskripsikan keadaan struktur fasilitas, transportasi, persediaan, komunikasi dan pengelolaan dan penyimpanan yang ada di perusahaan apakah berjalan dengan baik atau tidak, jika sistem logistik belum berjalan dengan baik maka penulis akan memberikan solusi pemecahan masalah metode savingh. Metode yang digunakan peneliti untuk pemecahan masalah adalah *saving matrix*.

